

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang. Oleh sebab itu, Indonesia diharapkan dapat sejajar dengan bangsa-bangsa lain yang sudah maju. Bangsa Indonesia perlu sumber daya manusia yang cerdas dan terampil dibidangnya masing-masing. Salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah

melindungi segenap bangsa Indonesia, melindungi seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi, dan keadilan sosial sehingga pemerintah dan masyarakat harus mampu bekerja sama untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut melalui pendidikan.

Berdasarkan tujuan nasional bangsa Indonesia tersebut disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, ditempuh dengan pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan penting yang di dalamnya melibatkan banyak orang. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, maka setiap orang yang terlibat dalam pendidikan harus memahaminya, maka dari itu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan agar tercapai tujuan pendidikan tersebut.

Pendidikan sebagai lembaga yang dikelola dan diatur oleh pemerintah yang diselenggarakan secara formal seluruh Indonesia. Pendidikan tersebut mulai dari taman bermain sampai perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya, setiap jenjang pendidikan memiliki mata pelajaran yang harus dikuasainya. Mata pelajaran tersebut antara lain seperti pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, bahasa Inggris, musik, pendidikan jasmani dan olahraga, matematika, dan sebagainya.

Sundayana (2015: 2) menyatakan bahwa matematika adalah bekal bagi peserta didik untuk berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif. Sebagai bahasa simbolis, ciri utama matematika adalah penalaran secara deduktif namun tidak mengabaikan cara penalaran induktif. Selain sebagai bahasa simbolis, matematika juga merupakan ilmu yang kajian obyeknya bersifat abstrak. Matematika adalah ilmu abstrak mengenai ruang dan bilangan. Matematika juga sebagai studi tentang struktur-struktur abstrak dengan berbagai hubungannya.

Matematika merupakan pelajaran yang sukar dipahami. Hal ini yang menyebabkan kurangnya siswa dalam memahami mata pelajaran matematika. Dampaknya motivasi untuk belajar matematika menurun yang berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa. Matematika berkenaan dengan ide-ide dan hubungannya diatur dengan logika, sehingga sebagian besar materi matematika bersifat abstrak. Hal tersebut membuat siswa merasa kesulitan dalam mempelajarinya. Bahkan sampai saat ini masih banyak siswa yang merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal-soal matematika.

Haqiqi (2018: 37) menjelaskan bahwa kesulitan belajar merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar secara baik, disebabkan adanya ancaman, hambatan maupun gangguan dalam belajar. Masalah kesulitan dalam belajar merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dalam hal ini dapat diartikan sebagai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran di sekolah. Karena aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya berjalan dengan baik. Terkadang lancar, terkadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap apa yang dipelajari, terkadang terasa sangat sulit untuk menangkap apa yang sedang dipelajari. Dalam hal semangat pun terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga semangatnya rendah hingga sulit untuk berkonsentrasi pada pelajaran.

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa. Syah (Anggraeni dkk, 2020: 26-27) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa juga terdiri atas dua macam, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

Berdasarkan hasil penelitian pada guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung diperoleh informasi bahwa *pertama*, beberapa siswa menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah; *kedua*, pemahaman siswa terhadap perkalian juga masih rendah; dan *ketiga*, ketidakpahaman siswa terhadap suatu konsep materi serta seringnya siswa merasa lupa juga merupakan menjadikan faktor yang membuat nilai latihan siswa di rumah maupun di sekolah rendah.

Kesulitan belajar matematika yang dialami siswa jika dibiarkan begitu saja akan berakibat buruk bagi siswa. Siswa akan semakin kurang berminat dalam mempelajari matematika. Matematika akan terus berlanjut menjadi mata pelajaran yang paling dihindari bagi siswa. Siswa juga lebih mudah bosan dan mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. Maka dari itu, kesulitan belajar yang dihadapi siswa sebaiknya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar matematika ini akan mulai terlihat sejak anak duduk

dibangku sekolah dasar. Maka diperlukan pemahaman dan penanggulangan segera bagi siswa yang mendapatkan kesulitan belajar matematika. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika, seperti minat dan motivasi yang kurang dalam mempelajari matematika, dan kurangnya dukungan dari orang tua serta lingkungan sekitar dalam pelajaran matematika bagi siswa dikarenakan kurang pahamnya orang tua dan lingkungan terhadap matematika. Maka sudah seharusnya siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika diberikan dukungan dan motivasi yang baik agar mampu mengikuti pembelajaran matematika dan menyenangi matematika.

Ketertarikan peneliti untuk mengkaji judul diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah Mulyaning Tyas pada tahun 2016 dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV di Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa yaitu kesulitan memahami konsep perbandingan pecahan, kesulitan dalam menghitung bilangan bulat, dan kesulitan memecahkan masalah pada soal cerita. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi sikap negatif dalam belajar matematika, motivasi belajar masih rendah, kesehatan tubuh tidak optimal, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditemukan, maka yang menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang peneliti gunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Jenis kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Cara mengatasi kesulitan belajar matematika siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah diharapkan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan tentang penyebab kesulitan belajar matematika yang berguna untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi dalam belajar matematika baik di sekolah maupun di rumah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini di harapkan senantiasa meningkatkan pemahaman tentang konsep pembelajaran matematika yang sesuai dengan karakter siswa sehingga kualitas belajar matematika dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi tentang penyebab kesulitan belajar pada matematika peserta didik.

d. Bagi Lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi pembelajaran yang diakses mahasiswa melalui perpustakaan lembaga STKIP Persada Khatulistiwa Sintang.

e. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini peneliti dapat mengetahui faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika serta upaya untuk mengatasi kesulitan belajar matematika.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan batasan masalah penelitian terhadap “Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 17 Seguntung Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka perlu diberikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

## 1. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana siswa tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan belajar. Kesulitan belajar merupakan suatu kekurangan dalam satu atau lebih bidang akademik, baik dalam mata pelajaran yang spesifik. Kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa untuk mencapai prestasi akademik secara optimal yang disebabkan oleh berbagai faktor.

## 2. Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara wajar dalam bidang akademik khususnya pada mata pelajaran matematika sehingga siswa tidak bisa belajar sebagaimana mestinya. Pada umumnya, seorang siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika menunjukkan sulitnya dalam belajar serta mengerjakan tugas yang melibatkan angka atau simbol. Kesulitan belajar matematika ditandai dengan faktor intelektual, faktor fisiologis, faktor pedagogik dan kesulitan dalam memecahkan masalah. Adapun indikator kesulitan belajar matematika dalam penelitian ini yaitu secara internal maupun eksternal. Faktor penyebab kesulitan belajar secara internal meliputi sikap dalam belajar, motivasi belajar, kesehatan fisik, dan kemampuan penginderaan. Sedangkan faktor penyebab kesulitan belajar secara eksternal meliputi guru, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan lingkungan keluarga.